**JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)**
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
**Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 4242-4251**
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-868
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33243

# EDUKASI PARENTING DALAM MENANGANI STRES PADA ANAK USIA DINI: PENGUATAN PERAN ORANG TUA DI LINGKUNGAN KELUARGA

**Lia Dian Ayuningrum[1*], Silvia Rizki Syah Putri[2], Alifa Risda Fadilasa[3], Nelli Yendena[4], Dewi Humairo Nailatul Izzaha[5], Ramadini Agusti Fajriyani[6]**
[1]Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Alma Ata, Indonesia
[2]Program Sarjana Kebidanan, Universitas Alma Ata, Indonesia
[3,4]Program D3 Kebidanan, Universitas Alma Ata, Indonesia
[5,6]Program Sarjana Kebidanan, Universitas Alma Ata, Indonesia
liadianayuningrum@almaata.ac.id

**ABSTRAK**

**Abstrak**: Masa usia dini merupakan periode krusial dalam perkembangan anak, khususnya dalam aspek mental dan emosional. Salah satu faktor yang dapat menghambat perkembangan tersebut adalah stres yang tidak tertangani dengan baik. Pola asuh yang kurang tepat, konflik keluarga, serta kurangnya pemenuhan kebutuhan emosional anak menjadi pemicu utama gangguan stres. Oleh karena itu, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat penting dalam mengenali dan menangani stres pada anak usia dini. Edukasi parenting menjadi sangat penting sebagai upaya preventif bagi orangtua sebagai penguatan peran keluarga dalam menangani stres pada anak usia dini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengenali, merespons, dan mengelola stres anak secara tepat melalui pendekatan edukatif-partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025 di TK Dharma Bakti IV, Kasihan, Bantul, dengan melibatkan 37 ibu dari siswa TK. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi studi kasus. Hasil pre-test menunjukkan 27% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang stres pada anak usia dini, yang kemudian meningkat menjadi 95% pada post-test. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua. Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi parenting mampu memperkuat peran keluarga dalam mendukung kesehatan mental anak usia dini melalui pengasuhan yang lebih responsif dan suportif.

**Kata Kunci:** Edukasi; Parenting; Anak Usia Dini; Stress; Peran; Orangtua.

***Abstract:*** *Early childhood is a crucial period in a child's development, particularly in terms of mental and emotional aspects. One factor that can hinder this development is stress that is not properly managed. Inappropriate parenting styles, family conflicts, and the failure to meet a child's emotional needs are the primary triggers of stress-related disorders. Therefore, the role of the family, particularly parents, is crucial in recognizing and addressing stress in young children. Parenting education is vital as a preventive measure for parents to strengthen the family's role in managing stress in young children. The aim of this activity is to enhance parents' knowledge and skills in recognizing, responding to, and managing children's stress appropriately through an educational-participatory approach. The activity was conducted on February 28, 2025, at Dharma Bakti IV Kindergarten, Kasihan, Bantul, involving 37 mothers of kindergarten students. Education was provided in the form of lectures, interactive discussions, and case study simulations. Pre-test results showed that 27% of participants had good knowledge about stress in young children, which increased to 95% in the post-test. These results indicate a significant improvement in parents' understanding. This community service activity demonstrates that parenting education can strengthen the family's role in supporting the mental health of young children through more responsive and supportive care.*

***Keywords:*** *Education; Parenting; Early childhood; Stress; Role; Parents.*

**Article History:**
Received: 17-07-2025
Revised : 05-08-2025
Accepted: 06-08-2025
Online : 14-08-2025

*This is an open access article under the CC–BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dalam tumbuh kembang anak yang sangat menentukan kualitas kehidupan mereka di masa depan (Suryana et al., 2021). Pada tahap ini, anak sedang mengalami perkembangan pesat baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap stres, baik karena faktor internal seperti perkembangan emosional yang belum matang, maupun faktor eksternal seperti pola pengasuhan, lingkungan sosial, dan perubahan rutinitas (de Maat et al., 2022). Pada masa usia 0–6 tahun, anak belum mampu mengekspresikan perasaannya secara verbal, sehingga stres sering kali ditunjukkan melalui perilaku seperti tantrum, agresivitas, menarik diri, atau gangguan tidur. Jika tidak ditangani dengan baik, stres dapat menghambat tumbuh kembang anak secara optimal, termasuk dalam aspek kognitif dan sosial-emosionalnya (Zahroh et al., 2022).

Pola asuh memiliki peranan penting terhadap perkembangan anak dalam menumbuhkan aspek kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional karena terdapat pengaruh positif dalam penerapan pola asuh orang tua terhadap karakter, tingkat sosial, dan emosional anak (Sunariyadi & Yuni Andari, 2021). Pada anak-anak perkembangan mental terjadi sangat cepat. Mereka cenderung akan meniru perilaku orang tuanya karena orang tua adalah orang terdekat dan paling dikagumi. Kondisi keluarga berpengaruh terhadap pendidikan karakter dan kestabilan emosi seorang anak (Andhika, 2021). Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai figur utama yang mampu menciptakan lingkungan emosional yang aman dan suportif, sehingga orangtua dituntut memiliki pemahaman yang baik dalam menghadapi tekanan psikologis yang mungkin dialami anak (Pradini et al., 2025). Untuk mengenali stress pada anak dan memberikan respons yang sesuai dengan perkembangannya, orang tua harus terlibat secara aktif, sensitif terhadap emosi anak, dan komunikasi terbuka (Sari & Sulistiyaningsih, 2023).

Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu yang paling utama adalah lingkungan keluarga. Peran orang tua menjadi kunci bagi anak untuk siap menghadapi dunia di masa yang akan datang. Peran ibu yang baik akan menghasilkan perkembangan anak yang sesuai, begitu juga sebaliknya (Musonah et al., 2023). Orang tua harus bisa menjadi pendidik, pembimbing, pengawas, fasilitator dan teman bagi anak. Namun segala peran tidak hanya dibebankan kepada ibu saja, melainkan sosok ayah juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Peran lain di lingkungan keluarga, orang tua bertanggungjawab untuk mengasuh dengan penuh rasa kasih sayang sejak anak dilahirkan, menjaga dan memelihara kesehatan anak, menyediakan alat-alat permainan, ruang dan kesempatan untuk bermain, memberi pendidikan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki anak, menanam pendidikan keagamaan serta melindungi anak tindak kekerasan dari luar,

memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan dan berpendapat sesuai dengan usia anak (Andhika, 2021; Rianti et al., 2023).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami gangguan emosional dan mental antara lain pola asuh yang tidak tepat, konflik orang tua atau keluarga, serta pengabaian dalam memenuhi kebutuhan dasar anak (pengabaian emosional, hubungan, dan sosial di lingkungan sekitar atau pertemanan). Dampaknya anak mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, penurunan motivasi diri di sekolah, mudah takut, kurangnya rasa percaya diri hingga memicu berbagai gangguan mental seperti stres, kecemasan, depresi (Kurniati et al., 2023; Rahma et al., 2024; Rostiawan et al., 2025). Stres pada anak usia dini yang tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak negatif pada perkembangan emosi, perilaku, dan bahkan kesehatan fisik anak. Anak yang mengalami stres berkepanjangan berisiko mengalami gangguan kecemasan, kesulitan dalam bersosialisasi, hingga menurunnya kemampuan belajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami tanda-tanda stres pada anak serta cara-cara yang tepat dalam menanganinya. Untuk itu, edukasi parenting menjadi sangat penting sebagai upaya preventif dan intervensi. Melalui penyuluhan kesehatan, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali, mengelola, serta merespons stres pada anak secara positif.

Melihat uraian masalah dan urgensi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tim pengabdi melaksanakan kegiatan edukasi parenting dengan menggunakan metode edukatif-partisipatif efektif dalam memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai cara mengenali dan menangani stres pada anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merespons stres anak secara tepat, sebagai bentuk penguatan peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak. Indikator ketercapaian dari kegiatan ini diukur melalui peningkatan skor rata-rata pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah edukasi dilakukan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk edukasi parenting yang ditujukan kepada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan peran keluarga terhadap pentingnya peran keluarga dalam menangani stres pada anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif, dengan menggunakan media powerpoint sebagai sarana penyampaian materi. Sasaran kegiatan adalah orangtua siswa TK Dharma Bakti IV dengan jumlah peserta 37 ibu.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi proyektor, alat tulis, *microphone*, *powerpoint*, serta instrumen evaluasi dalam bentuk kuesioner pre-test dan post-test. Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan atau pra-kegiatan, dilanjutkan dengan penyuluhan melalui powerpoint dan diskusi interaktif/ studi kasus dan ditutup dengan

evaluasi serta pemberian closing statement oleh pemateri. Uraian pelaksanaan kegiatan secara lengkap disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan

| No | Kegiatan | Tahapan | Waktu |
|---|---|---|---|
| 1 | Pra Kegiatan | a. Registrasi peserta; pengisian lembar presensi<br>b. Pengisian kuesioner (pre-test) untuk mengukur pengetahuan awal<br>c. Menjelaskan maksud dan tujuan edukasi | 30 menit |
| 2 | Kegiatan Edukasi | a. Fasilitator memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan disampaikan<br>b. Peserta menyimak materi yang disampaikan | 40 menit |
| 3 | Kegiatan Diskusi dan Simulasi studi kasus | a. Fasilitator memberikan pertanyaan terbuka dan mempersilahkan peserta untuk sharing pengalaman/ pengetahuan tentang stress pada anak<br>b. Fasilitator menanggapi kasus/ pertanyaan yang diberikan<br>c. Memberikan kesempatan untuk peserta lain memberikan pendapat terkait kasus yang sedang dibahas<br>d. Fasilitator memberikan penjelasan tambahan dan membuat kesimpuan dan closing statement | 40 menit |
| 4 | Penutup | a. Post-test untuk evaluasi dengan instrument<br>b. Penutup kegiatan | 20 menit |

Tahapan kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, di mana orang tua mengisi daftar hadir sebagai bentuk dokumentasi keikutsertaan. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal dan persepsi orang tua mengenai stres pada anak usia dini serta peran keluarga dalam penanganannya. Selanjutnya, fasilitator memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mengenali serta menangani stres pada anak melalui penguatan peran orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang suportif dan responsif. Sesi inti edukasi dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media Power Point, yang berisi materi edukatif mengenai stres pada anak usia dini, faktor penyebab, tanda-tanda yang muncul, dampak terhadap tumbuh kembang anak, serta strategi peran orangtua. Selama penyampaian materi, peserta didorong untuk mencatat poin-poin penting yang relevan dengan pengalaman pribadi. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, di mana peserta membahas isi materi yang telah disampaikan, berbagi pengalaman pribadi, serta mendiskusikan permasalahan nyata yang mereka hadapi dalam pengasuhan anak. Fasilitator juga menyisipkan simulasi studi kasus, untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap penerapan strategi pengasuhan dalam situasi nyata. Di akhir sesi, fasilitator memberikan penyimpulan materi, menegaskan kembali hal-hal penting terkait pengelolaan stres pada anak usia dini dan peran orang tua dalam mendukungnya. Kegiatan ditutup

dengan pengisian kuesioner post-test sebagai bentuk evaluasi terhadap edukasi dalam meningkatkan pengetahuan orangtua.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan edukasi parenting dalam bentuk penyuluhan tentang peran orang tua dalam menangani stress pada anak usia dini. Edukasi parenting ini dilakukan dengan media powerpoint dengan durasi penyampaian materi kurang lebih dalam waktu 40 menit.

### 1. Pra Kegiatan Edukasi Parenting

Pelaksanaan kegiatan edukasi parenting ini dilaksanakan pada tanggal tanggal 28 Februari 2025 di ruang pertemuan TK Dharma Bakti IV. Sebelum kegiatan, tim pengabdian berkoordinasi dalam merencanakan pelaksanaan, pembagian tugas tim, menyediakan kuesioner *pretest* dan *posttest*, daftar hadir, dokumentasi, dan sebagainya. Kegiatan selanjutnya Adalah memberikan kuesioner *pre-test* kepada peserta untuk dikerjakan. *Pretest* yang diberikan berperan penting dalam mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta sehingga memudahkan fasilitator untuk menyesuaikan penyampaian materi secara lebih terarah dan sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian, di mana intervensi parenting terbukti efektif mengurangi stres pengasuhan pada ibu dengan anak usia prasekolah (Indrawati, 2020). Temuan ini juga menjelaskan bahwa, pelaksanaan pre-test tidak hanya sebagai *baseline*, tetapi juga sebagai landasan penting dalam merancang penyuluhan yang lebih tepat sasaran dan berdampak, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test Pengetahuan Ibu

| Pengetahuan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Baik | 10 | 27% |
| Kurang | 27 | 73% |

Berdasarkan Tabel 1 di atas, didapatkan 27% peserta yang dapat menjawab dengan benar mengenai tanda-tanda stres pada anak usia dini.

### 2. Kegiatan Edukasi Parenting

Kegiatan edukasi parenting ini diikuti oleh 37 orang tua wali dan 5 guru pendamping melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi studi kasus. Penyajian materi difasilitasi oleh Dosen Kebidanan dengan materi yang berkaitan dengan penguatan peran orang di lingkungan keluarga dalam menangani stress pada anak usia dini. Edukasi yang berpusat pada pemahaman orangtua dilakukan karena keluarga dinilai memiliki peran yang krusial khususnya dalam mendukung kesehatan mental pada anak usia dini, terutama dalam upaya preventif dan penanganan tentang stress. Pada masa *golden age*, anak belum memiliki kemampuan kognitif dan emosional yang cukup untuk memahami dan

mengelola gejala stress secara mandiri. Dikarenakan hal tersebut, keterlibatan orang tua dalam mengenali dan merespons stres pada anak menjadi sangat penting (Doepke & Zilibotti, 2024; Ryan et al., 2017).

Anak-anak yang mengalami stres kronis tanpa dukungan orang tua berisiko mengalami gangguan regulasi emosi, kesulitan berinteraksi sosial, bahkan potensi perkembangan gangguan kecemasan di usia selanjutnya. Sebaliknya, pengasuhan yang responsif dan suportif terbukti melindungi anak dari dampak negatif stres, sekaligus memperkuat ketahanan psikologis anak. Penelitian sebelumnnya menjelaskan bahwa orangtua berperan penting dalam membentuk perkembangan sosial dan emosional anak.(Dhiu & Fono, 2022).

Gangguan kesehatan mental pada anak usia dini merupakan permasalahan serius yang sering kali terabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa banyak gangguan emosional dan perilaku seperti kecemasan, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), maupun gangguan regulasi emosi sudah mulai muncul pada masa usia 4–9 tahun, namun belum mendapat perhatian yang cukup dari keluarga maupun sistem layanan kesehatan. Hal ini berisiko menimbulkan konsekuensi jangka panjang, seperti kesulitan dalam hubungan sosial, prestasi akademik yang rendah, serta peningkatan risiko gangguan mental pada masa remaja dan dewasa. Oleh karena itu, intervensi pada masa usia dini sangat direkomendasikan sebagai bentuk preventif sekaligus kuratif. Intervensi yang diberikan pada tahap awal perkembangan anak, terutama ketika gejala masih bersifat subklinis, dapat mencegah gangguan berkembang menjadi lebih berat atau menetap (Hudson et al., 2023).

Kegiatan edukasi parenting dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penyebab stres pada anak, tanda dan strategi pengasuhan yang positif. Pengetahuan ibu yang baik akan membentuk sikap positif dalam diri dan hal ini sejalan dengan meningkatnya sikap dan perilaku positif khususnya dalam perkembangan anak (Dian Ayuningrum et al., 2024). Ibu yang mendapatkan informasi terkait pengoptimalan kesehatan dapat menerapkan pola asuh yang semakin optimal dalam tumbuh kembang (Yugistyowati et al., 2021). Intervensi edukatif seperti ini telah terbukti meningkatkan kualitas hubungan orang tua-anak serta menurunkan tingkat stres dan perilaku bermasalah pada anak (Chaplin et al., 2021). Pemahaman orang tua terhadap stres pada anak memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah dan menangani dampak negatif jangka panjang terhadap perkembangan emosional dan perilaku anak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua yang mampu mengenali tanda-tanda stres dan merespons secara empatik cenderung menciptakan hubungan pengasuhan yang suportif, yang berfungsi sebagai pelindung (*social buffer*) terhadap tekanan psikososial yang dialami anak (Westrupp et al., 2023). Ketika orang tua kurang memahami dinamika stres anak, praktik pengasuhan menjadi kurang responsif dan cenderung

meningkatkan risiko gangguan perilaku dan emosi (Cost et al., 2023). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengajarkan regulasi emosi melalui penguatan komunikasi dan validasi perasaan terbukti memperkuat ketahanan psikologis anak dalam menghadapi tantangan sosial maupun akademik (Lin & Faldowski, 2023). Penguatan peran ayah dan ibu dalam pengasuhan anak melalui pembagian tanggung jawab dan dukungan emosional yang seimbang dapat menjadi salah satu strategi penting untuk mencegah dan mengatasi stres anak sejak dini (Cost et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental anak usia dini secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang suportif dan aman secara emosional (Ulfasari et al., 2025).

### 3. Evaluasi

Kegiatan edukasi parenting ini memberikan hasil yang baik khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang stress pada anak usia dini, hasil terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Posttest Pengetahuan

| Pengetahuan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Baik | 35 | 95% |
| Kurang | 2 | 5% |

Berdasarkan Tabel 2 hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan yaitu sebesar 68% ibu yang memiliki pengetahuan yang baik. Dengan demikian, edukasi parenting yang membekali orang tua dengan keterampilan mengenali, merespons, dan mengelola stres pada anak sangat penting sebagai bagian dari upaya preventif dan promotif dalam pembangunan kesehatan mental anak usia dini. Diskusi interaktif dalam kegiatan ini mengungkap bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai potensi munculnya stres pada anak sejak usia dini, yang berkaitan dengan pola pengasuhan yang tidak tepat. Simulasi studi kasus yang disajikan secara kontekstual terbukti efektif dalam membantu peserta mengembangkan kemampuan analitis dalam merespons berbagai situasi stres pada anak secara tepat.

Antusiasme peserta terlihat jelas selama sesi berlangsung, yang tercermin dari partisipasi aktif dan kemampuan para ibu dalam mengidentifikasi serta merumuskan langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan di lingkungan rumah. Beberapa di antaranya termasuk mengenali dan menghargai emosi anak, memberikan ruang dalam mengekspresikan perasaan pada anak, serta menciptakan rutinitas menyenangkan sebagai bentuk dukungan psikososial bagi anak. Secara umum, kegiatan ini berhasil memperkuat peran orang tua sebagai figur utama dalam pencegahan dan penanganan stres pada anak usia dini. Hal ini

sejalan dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya peran lingkungan keluarga yang suportif dalam menunjang perkembangan emosional anak.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di TK Dharma Bakti IV telah berhasil meningkatkan pemahaman orang tua mengenai stres pada anak usia dini dengan hasil pretest 27% dan posttest 95% ibu yang berpengetahuan baik. Edukasi parenting ini menunjukkan pentingnya pengasuhan yang suportif dan responsif dalam mencegah serta menangani permasalahan stress pada anak usia dini. Sebagai saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kolaborasi dengan sektor lain dan menggunakan media yang lebih interaktif seperti modul/ buku pegangan ibu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada civitas akademika TK Dharma Bakti IV atas dedikasi dan waktunya sehingga pelaksanaan pengabidan kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Alma Ata Yogyakarta atas dukungannya dalam pembiayaan publikasi artikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73. https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466

Chaplin, T. M., Turpyn, C. C., Fischer, S., Martelli, A. M., Ross, C. E., Leichtweis, R. N., Miller, A. B., & Sinha, R. (2021). Parenting-Focused Mindfulness Intervention Reduces Stress and Improves Parenting in Highly Stressed Mothers of Adolescents. *Mindfulness*, *12*(2), 450–462. https://doi.org/10.1007/s12671-018-1026-9

Cost, K. T., Mudiyanselage, P., Unternaehrer, E., Korczak, D. J., Crosbie, J., Anagnastou, E., Monga, S., Kelley, E., Schachar, R., Maguire, J., Arnold, P., Burton, C. L., Georgiades, S., Nicolson, R., Birken, C. S., & Charach, A. (2023). The role of parenting practices in parent and child mental health over time. *BJPsych Open*, *9*(5), e147. https://doi.org/10.1192/bjo.2023.529

de Maat, D. A., Schuurmans, I. K., Jongerling, J., Metcalf, S. A., Lucassen, N., Franken, I. H. A., Prinzie, P., & Jansen, P. W. (2022). Early life stress and behavior problems in early childhood: Investigating the contributions of child temperament and executive functions to resilience. *Child Development*, *93*(1). https://doi.org/10.1111/cdev.13663

Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 56–61. https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328

Dian Ayuningrum, L., Yugistyowati, A., Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, P., Ilmu-Imu Kesehatan, F., Alma Ata, U., Studi DIII Kebidanan, P., & Ilmu-Ilmu Kesehatan, F. (2024). Manfaat Yoga Dalam Perkembangan Anak:

Literature Review. *Medical Journal Of Al-Qodiri Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, *9*(1), 11–19.

Doepke, M., & Zilibotti, F. (2024). The role of parenting in child development. *Oxford Open Economics*, *3*(Supplement_1), i741–i748. https://doi.org/10.1093/ooec/odad074

Hudson, J. L., Minihan, S., Chen, W., Carl, T., Fu, M., Tully, L., Kangas, M., Rosewell, L., McDermott, E. A., Wang, Y., Stubbs, T., & Martiniuk, A. (2023). Interventions for Young Children's Mental Health: A Review of Reviews. *Clinical Child and Family Psychology Review*, *26*(3), 593–641. https://doi.org/10.1007/s10567-023-00443-6

Indrawati, T. (2020). Efektivitas Program Positif Parenting Dalam Mengurangi Stres Pengasuhan pada Ibu Muda. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 201–215. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7251

Kurniati, N., Rejeki, S., Nizar, M., Purwanti, O. S., & Fitria, C. N. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua "Toxic Parents" bagi Kesehatan Mental Anak Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, *5*(2), 157–166. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23174

Lin, M.-L., & Faldowski, R. A. (2023). The Relationship of Parent Support and Child Emotional Regulation to School Readiness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *20*(6), 4867. https://doi.org/10.3390/ijerph20064867

Musonah, N., Ayuningrum, L. D., & Subarto, C. B. (2023). Hubungan Peran Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I. *Jurnal Genta Kebidanan*, *13*(1), 38–44. https://doi.org/10.36049/jgk.v13i1.159

Pradini, S., Nopiana, N., & Fatmawati, N. (2025). The Role of Parents in Building Resilience in Early Childhood. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, *6*(2), 154–167. https://doi.org/10.15408/jece.v6i2.43798

Rahma, S. A., Ikhsan, A. P. P., & Yemima, D. (2024). Dampak Pengabaian Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak. *Jurnal Psikologi*, *1*(4), 18. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2649

Rianti, R., Suryani, A., Munawaroh, L., Nuraida, N., & Maryatin, E. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya. *Pendekar :Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *1*(3), 203–212. https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.321

Rostiawan, F. F., Febriansyah, A. D., & Mu'arifah, A. (2025). Peran Pergaulan antar Teman dalam Menjaga Kesehatan Mental dan Emosional. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *9*(1), 39–51. https://doi.org/10.30653/001.202591.477

Ryan, R., O'Farrelly, C., & Ramchandani, P. (2017). Parenting and child mental health. *London Journal of Primary Care*, *9*(6), 86–94. https://doi.org/10.1080/17571472.2017.1361630

Sari, U. K., & Sulistiyaningsih, R. (2023). Parenting Style to Reduce Academic Stress in Early Childhood during The New Normal. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *8*(1), 82–93. https://doi.org/10.23917/indigenous.v8i1.19562

Sunariyadi, N. S., & Yuni Andari, I. A. M. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 49–60. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.266

Suryana, D., Mayar, F., & Sari, R. E. (2021). Pengaruh Metode Sumbang Kurenah terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 341–352. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1296

Ulfasari, N., Ena anita, Santika, Dhea Sakila Defanti, Amanda Rizqiah, Laila Utyani Putri, & Muhammad Wahyu Nurdinnullah. (2025). Penyuluhan

Mengenai Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Anak Usia Dini Pada Orang Tua di Paud Kasih Bersama Desa Harapan Makmur Bengkulu Tengah. *Journal of Community Empowerment*, *3*(1), 10–18. https://doi.org/10.33369/jacom.v3i1.38942

Westrupp, E. M., Bennett, C., Berkowitz, T., Youssef, G. J., Toumbourou, J. W., Tucker, R., Andrews, F. J., Evans, S., Teague, S. J., Karantzas, G. C., Melvin, G. M., Olsson, C., Macdonald, J. A., Greenwood, C. J., Mikocka-Walus, A., Hutchinson, D., Fuller-Tyszkiewicz, M., Stokes, M. A., Olive, L., … Sciberras, E. (2023). Child, parent, and family mental health and functioning in Australia during COVID-19: comparison to pre-pandemic data. *European Child & Adolescent Psychiatry*, *32*(2), 317–330. https://doi.org/10.1007/s00787-021-01861-z

Yugistyowati, A., Wahyuningsih, & Darsih. (2021). Pemberdayaan Keluarga Dengan Anak Stunting Melalui Paket Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi Dan Pencegahan Infeksi) di Desa Argodadi, Sedayu, Bantul. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(1), 13–21. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.352

Zahroh, F., Habibi, M., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2022). Strategi Orang Tua dalam Menangani Gejala Stres pada Anak TK B Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(1), 129–136. https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.42564